

Pembongkaran Makam Palsu Di Situs Kunitir Mojokerto Untuk Menjaga Kondusifitas Dan Sejarah Desa Bendo Kunitir

¹Moh.Muntholib, ²Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

¹muntholibentalsewu@gmail.com, ² yusronmaulana@unsuri.ac.id

*Correspondence Email: muntholibentalsewu@gmail.com.

Abstrak: Situs Kunitir yang terletak di Desa Bendo Kunitir, Jatirejo, Mojokerto, Jawa Timur, adalah salah satu peninggalan bersejarah di era Kerajaan Majapahit. Namun, keberadaan makam palsu yang dibangun oknum habib asal bogor pada area situs ini sudah menimbulkan permasalahan, baik berdasarkan segi autentisitas sejarah juga kondusifitas sosial warga setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki proses pembongkaran makam palsu, dampaknya terhadap warga, dan taktik yg dilakukan untuk menjaga kondusifitas dan pelestarian nilai sejarah situs tersebut. Metode penelitian yg dipakai merupakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur. Penelitian ini melibatkan banyak sekali pihak, PWI LS, PDG, Pratiot Sawunggaling, termasuk warga setempat, tokoh adat, pemerintah, dan pakar arkeologi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembongkaran makam palsu berhasil mengembalikan autentisitas Situs Kunitir dan menambah pencerahan warga akan pentingnya menjaga dan merawat warisan budaya. Proses ini dilakukan menggunakan pendekatan dialogis untuk mengurangi potensi pertarungan sosial. Pembongkaran makam palsu menaruh pengaruh positif berupa meningkatnya agama warga terhadap situs menjadi warisan budaya dan hilangnya potensi pertarungan dampak penyalahgunaan situs. Namun, masih ada yang menentang berdasarkan minoritas warga yg mempercayai kesakralan makam tersebut. Oleh karenanya, diharapkan edukasi berkelanjutan, penguatan regulasi pelestarian, dan supervisi terhadap situs bersejarah buat memastikan keberlanjutan upaya pelestarian. Penelitian ini sebagai sumbangan ataupun pemberian dalam upaya menjaga warisan sejarah dan harmoni sosial pada Desa Bendo Kunitir, jatirejo, Mojokerto, Jawa Timur.

Kata Kunci: Situs Kunitir, Makam Palsu, Pratiot Sawunggaling, Pelestarian Sejarah, Pertarungan Sosial.

PENDAHULUAN

Situs Kunitir atau juga bisa juga disebut dengan istana bhre wengker, yg terletak di Desa Bendo, Kunitir, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, adalah salah satu daerah yang mempunyai nilai Sejarah yang sangat tinggi, karena terdapat beberapa peninggalan Kerajaan era Majapahit. yakni Penguasa kerajaan Wengker bergelar Wijayarajasa yang merupakan suami dari Rani Daha. Dia sendiri adalah sebagai menantu pendiri Majapahit, Raden Wijaya, sekaligus paman dari Hayam Wuruk. (Wasis, 2024a) Keberadaan situs ini menjadi bukti dalam upaya pelestarian warisan budaya dan Sejarah bangsa. (Satrio Aji & Zainal Abidin, 2021) Namun,



pada sekitar 7 tahun yang lalu lebih tepatnya tahun 2018, muncul pro dan kontra Masyarakat, sehingga mengganggu dan mengusik kelestarian sejarah dan keharmonisan Masyarakat setempat, yaitu keberadaan makam palsu yg dibuat oleh Habib yang nasabnya sudah 3 tahun lebih menjadi perbincangan masyarakat Indonesia dan bahkan dunia, disebabkan karena munculnya tesisnya KH.Imaduddin Usman Al-Bantani asal Tangerang (Muzemmil, 2024) (Hasanuddin, 2024)(Ruhan Basyir, 2024) Dia asal Bogor Jawa Barat Yang bernama Sholeh yang jumlahnya terdapat 15 makam dengan nama yang berbeda-beda pada area situs Kunitir. Kemudian masyarakat luas juga harus mengetahui bahwa habib Sholeh Memalsukan makam-makam palsu di situs kunitir itu seperti dia memalsukan nasabnya sampai baginda nabi Muhammad SAW., padahal kalau Kita meteliti, mengkaji secara komprehensif perspektif ilmu nasab, referensi kitab-kitab nasab, ilmu Filologi, ilmu Geneologi dan juga hasil tes DNA, maka Mereka terkonfirmasi bukan keturunan nabi Muhammm SAW. Sebagaimana yang telah dijelaskan secara detail dan gamblang oleh Sang Kyai penuh karismatik yakni KH.Imaduddin Usman Al-Bantani didalam buku terbarunya yang berjudul “*ULAMA NUSANTARA MENGGUGAT NASAB PALSU*” yang tebalnya hampir 700 lembar.(Usman, 2024) Keberadaan makam palsu tidak hanya menimbulkan pro dan kontra dari elemen Masyarakat Bendo Kunitir Jatirejo ,akan tetapi juga memunculkan keresahan yang bisa memicu munculnya problamatika dan konflik sosial dan penyalahgunaan situs bersejarah untuk kepentingan dan keuntungan individu. Apalagi mayoritas warga Bendo Kunitir adalah kalangan Nahdhiyyin yang sangat menghormati makam keramat. Sehingga ketika ada orang yang mengusik ataupun memalsukan makam yang dianggap keramat, maka jiwa tak terima sangat tinggi.(Mahmud, 2024) Keberadaan makam ini berpotensi mencederai keorisinilan situs Kunitir yang menjadi bagian dari Sejarah peninggalan era kerajaan Majapahit, yang seharusnya di jaga dan lestarikan menjadi warisan budaya Bangsa Indonesia bahkan dunia. (Fristikawati, 2020a) Selain itu, situasi dan kondisi ini juga bisa mengancam kondusifitas kehidupan masyarakat Desa Bendo Kunitir, yang selama ini terkenal dengan kehidupan desa yang penuh dengan nuansa kerukunan, ketenangan dan keharmonisan. Dalam konteks ini, pembongkaran makam palsu sebagai langkah penting untuk menjaga keaslian situs dan memproteksi nilai historisnya. Selain itu, langkah ini juga bertujuan untuk mengembalikan rasa kondusif dan ketenangan Masyarakat

setempat, dan memberikan kesadaran dan pencerahan masyarakat akan pentingnya melestarikan warisan Sejarah, budaya bangsa. (Sholeh & Rizky, t.t.)

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mempelajari proses pembongkaran makam palsu pada situs Kunitir, menganalisis dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Bendo Kunitir, dan menaruh rekomendasi strategis guna menjaga kondusifitas dan melestarikan nilai sejarah situs tersebut. (Hati & Roziqin, 2023) Dengan demikian, diperlukan langkah-langkah yang perlu diambil sebagai solusi jangka pendek, namun juga bisa menghasilkan dampak positif dalam jangka panjang untuk pelestarian warisan Sejarah, budaya dan keharmonisan masyarakat setempat. (Fristikawati, 2020b)

METODE

Pengabdian pembongkaran makam palsu ini bertujuan untuk menjaga kondusifitas dan meredam pro dan kontra di antara elemen masyarakat Kunitir dan juga menjaga keorisinilan situs Kunitir yang menjadi salah satu peninggalan era kerajaan Majapahit. (Cikusin & Zainal Abidin, 2021) Oleh karenanya, untuk mencapai tujuan tersebut, tentu membutuhkan beberapa metode yang harus dijalankan. Sedangkan definisi metode itu sendiri adalah merupakan alat atau cara yang digunakan untuk mengaplikasikan perencanaan yang sudah disusun, agar tujuan yang menjadi target utama bisa tercapai secara optimal dan maksimal. Dalam pengabdian kepada masyarakat dengan pembongkaran makam palsu di kompleks situs Kunitir menggunakan metode PAR (*Metode Participatory Action Research*), atau bisa disebut dengan Penelitian Tindakan Partisipatif, yakni pendekatan penelitian yang mengkolaborasi antara penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi sosial. (Rahmat & Mirnawati, 2020) PAR merupakan metode penelitian yang unik dengan alasan karena melibatkan partisipasi aktif dari komunitas yang menjadi subjek penelitian dalam menjalankan proses penelitian itu sendiri. (Haryono dkk., 2024)

Ada beberapa poin penting dalam pengertian PAR sebagai berikut:

a. Partisipatif: PAR menjadikan anggota kelompok atau komunitas yang diteliti sebagai partisipan aktif dalam seluruh proses penelitian, bukan hanya sebagai objek penelitian. (Ahmad,

2024)

b. Berorientasi pada Tindakan: Tujuan yang paling penting dari PAR adalah bukan hanya untuk mendapatkan pengetahuan, akan tetapi juga untuk mendapatkan perubahan sosial yang real.

c. Kolaboratif: Partisipan dan peneliti berkolaborasi dalam mengidentifikasi masalah, merancang penelitian, menganalisis dan mengumpulkan data, serta merencanakan dan mengimplementasikannya.

d. Reflektif: PAR menjadikan proses refleksi kritis yang secara terus-menerus oleh semua pihak yang terjun langsung. (Afandi, 2020)

e. Pemberdayaan: Metode ini bertujuan untuk membiasakan komunitas dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan berbagai masalah.

f. Siklus: PAR biasanya dilaksanakan dalam siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

g. Kontekstual: PAR sangat memperhatikan konteks lokal dan pengetahuan indigenous dari komunitas yang diteliti.

h. Transformatif: Tujuan akhir PAR adalah untuk mentransformasi realitas sosial melalui peningkatan aksi kolektif dan kesadaran kritis. (Nurul Qomar dkk., 2022)

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi, PAR dapat menjadi metode yang sangat efektif. Metode ini memungkinkan civitas akademika untuk bekerja sama secara erat dengan masyarakat, memahami kebutuhan mereka secara mendalam, dan bersama-sama mengembangkan solusi yang tepat dan berkelanjutan. Dengan menggunakan PAR, program pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi kegiatan transfer ilmu satu arah, tetapi juga proses pembelajaran bersama dan pemberdayaan komunitas. (Sri Mulatsih dkk., 2023)

Kemudian dalam proses pembongkaran makam palsu di area situs Kunitir membutuhkan langkah – langkah strategis agar kondusifitas elemen masyarakat dan menjaga orisinalitas sejarah peninggalan kerajaan era Majapahit bisa terwujud. Sebagai berikut :

1. Tempat dan subjek penelitian pengabdian

Penelitian pengabdian pembongkaran makam palsu dilaksanakan di Desa Bendo Kunitir, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur yang merupakan area makam-makam yang di palsukan oleh habib Sholeh asal bogor yang menikah dengan

perempuan mojosari. Sedangkan subjek penelitiannya meliputi : (Maqbul, 2021)

a. Semua warga masyarakat setempat baik yang pro maupun yang kontra dengan pembongkaran makam palsu.

b. Para tokoh agama dan masyarakat Desa Bendo Kunitir.

c. Tim ahli sejarah, arkeolog dan semua pihak pemerintah daerah yang terlibat langsung dalam menjaga dan melestarikan situs Kunitir tersebut.

d. Pengelola dan penjaga makam yang ada di area situs Kunitir. (Syahputra & Rahmatsyah Putra, 2020)

2. Pengumpulan data

Dalam penelitian pengabdian ini diperoleh beberapa fakta data sebagai berikut :

a. Observasi Partisipatif

Di mana para peneliti mengamati dan meneliti secara langsung kondisi situs sebelum, selama dan sesudah adanya pembongkaran makam – makam palsu, termasuk berinteraksi langsung dengan elemen masyarakat setempat dalam merespon tindakan tersebut.

b. Wawancara intensif

Wawancara secara intensif dilakukan dengan banyak pihak, masyarakat, para tokoh agama, para tokoh masyarakat khususnya kepala desa dan kepala dusun Bendo kemiri serta juga para ahli sejarah majapahit dan arkeolog, guna mendapatkan informasi valid mengenai keberadaan makam palsu dan dampak pembongkarannya.

c. Dokumentasi

Pengumpulan semua data baik foto maupun video perjalanan pembongkaran makam palsu sebelum dan setelahnya.

d. Studi Literatur

Literatur yang sangat mendukung dan relevan seperti buku sejarah, jurnal dan artikel yang ada kaitan dan hubungan dengan situs Kunitir.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh dari analisis data ini memerlukan langkah – langkah seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Uin & Banjarmasin, 2018)

4. Etika Penelitian

Penelitian yang berujung pembongkaran makam tentu dengan mematuhi prinsip – prinsip dan mengikuti adat istiadat warga setempat seperti upacara keskralan,tumpeng dan doa.(Suherman & Sirajuddin Arief, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembongkaran makam – makam palsu yang berada di kawasan situs Kunitir berawal dari polemik nasab Habaib dan boomingnya tesis KH. Imaduddin Usman Al- Bantani seorang ulama karismatik asal Tangerang pengasuh Pondok Pesantren Raudhotul Ulum yang sudah berjalan hampir 3 tahunan telah mampu membongkar sifat asli dari Habaib klan Ba’alwi bahwa mereka terdeteksi bukan sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW.dan mereka gemar membuat makam – makam keramat palsu dengan tujuan mencari keuntungan pribadi,salah satunya berada di kawasan situs kunitir yang di buat oleh Habib Sholeh asal Bogor.Bermula dari kecurigaan,akhirnya pengurus PW LS Mojokerto,PDG (pasukan darah garuda) dan Patriot Sawunggaling Pasuruan berkoordinasi untuk meninjau dan meneliti makam – makam yang ada di area situs Kunitir tersebut.Kemudian pada tanggal 1 Januari 2025 setelah peninjauan dan penelitian ada beberapa temuan data yang diperoleh dari hasil observasi,wawancara dan analisis data terkait keberadaan makam – makam yang ada di area situs Kunitir mengindikasikan bahwa makam – makam tersebut berjumlah 15 yang asli berjumlah 2 dengan nama Mbah Saguh yang diganti nama dengan syech Musthofa dan Mbah Budiman yang diganti nama Nyai Dewi Ganda Sari sebagai Sang pembabat desa Bendo Kunitir dan yang 13 semua palsu dengan nama yang berbeda – beda .Berikut daftar nama – nama makam yang ada di area situs Kunitir :(Wasis, 2024b)

No	Nama – Nama Makam Komplek Kunitir	Status
1	Syech Musthofa aslinya Mbah Saguh	asli
2	Nyai dewi Ganda Sari aslinya Mbah Budiman	asli
3	Syech Abdurrahman	palsu
4	Siti Arufah /Dewi Sekar Wangi	palsu

5	Syech Ainus Salam / Raden Ayu Kemuning	palsu
6	Raden Suryo /Eyang Empu Suryo	palsu
7	Raden Barada/ Eyang Empu Rambut Geni	palsu
8	Raden Samar / Mbah Singo Rogo Suro	palsu
9	Mbah Samudro / Eyang Samudro	palsu
10	Mbah Syeikh Ibrahim / Mbah Patas Angin	palsu
11	Mbah Saguh / Kang Babah Dusun bendo	palsu
12	Mbah Sana / Ki Gede Joyo Kusumo	palsu
13	Raden Samba / Ki Mulyo Suci Sabdo Rogo	palsu
14	Raden Muryo Suci / Mbah Sujud	palsu
15	Sayyid Muhammd Tsani /Sahabat Syech Jumadil K Kubro Troloyo	palsu

Gambar 1 : Daftar Nama Makam Di Komplek Situs Kunitir



Gambar 2 : Peninjauan Makam

Gambar 3 : PWI LS Mojokerto



Gambar 4 : PDG (Pasukan Darah Garuda)



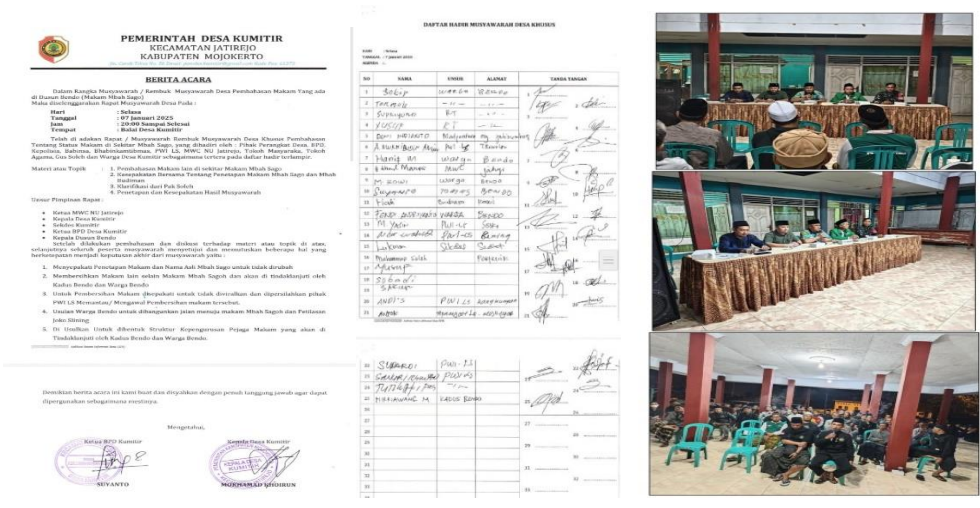
Gambar 5 : Patriot Sawunggaling

Kemudian Kami melaporkan temuan ini kepada Kepala Desa dan Kepala Dusun Bendo Kunitir Jatirejo Mojokerto Jawa Timur untuk di tindak lanjuti. Akhirnya pada hari Senin tanggal 7 Januari Kami dapat undangan musyawarah yang bertempat di Balai Desa Kunitir bersama Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua MWC NU Jatirejo, Sekdes Kunitir, Ketua BPD Desa Kunitir, PWI LS Mojokerto, PDG dan Patriot Sawunggaling, setelah dilakukan pembahasan dan diskusi terhadap materi atau topik rapat, selanjutnya seluruh peserta musyawarah menyetujui dan memutuskan beberapa hal yang berketepatan menjadi keputusan akhir dari musyawarah yaitu :

1. Musyawarah penetapan makam dan nama asli Mbah Saguh untuk tidak dirubah
2. Membersihkan makam lain selain makam Mbah Saguh dan akan di tindak lanjuti oleh Kadus Bendo dan warga Bendo
3. Untuk Pembersihan Makam disepakati untuk tidak diviralkan dan dipersilahkan pihak PWI LS memantau / mengawal pembersihkan makam tersebut
4. Usulan warga Bendo untuk dibangun akses jalan menuju makam Mbah Saguh dan

petilasan joko slining

5. Di usulkan untuk di bentuk struktur kepengurusan penjaga makam yang akan di tindak lanjuti oleh Kadus Bendo dan warga Bendo.



Gambar 6 : Surat Undangan Gambar 7 : Ttd peserta Gambar 8 : Suasana Rapat

Kemudian Kami pada hari Senin tanggal 14 januari 2025 berangkat ke Komplek makam Kunitir untuk membongkar makam-makam palsu di area tersebut dengan mengendarai mobil . Namun sebelum proses pengekskusan makam, Kita ada sosialisasi dengan para tokoh agama masyarakat yang di pimpin langsung oleh Kepala Desa Kunitir untuk membahas sosialisasi mekanisme susunan acara sebelum pembongkaran dimulai. Pada akhirnya menghasilkan susunan acara pra pembongkaran sebagai berikut :

1. Sambutan Kepala Desa dan para tokoh agama dan perwakilan masing – masing oraganisasi
2. Tahlil dan doa
3. Upacara bendera merah putih
4. Proses pembongkaran makam di mulai sampai selesai.

Dan Susunan ritual diatas sebelum pembongkaran makam-makam palsu di Kunitir adalah merupakan kebiasaan masyarakat setempat khususnya daerah trowulan yang masih mempercayai ritual-ritual semacam itu. (M. Ridlo Habibi dkk., 2023)



Gambar 9 : Upacara Pra Pembongkaran



Gambar 10 : Proses Pembongkaran



Gambar 11 : Makam Sebelum Di Bongkar



Gambar 12 : Makam Sesudah Di Bongkar

Dan Pasca pembongkaran makam–makam palsu yang ada di kumitir masyarakat sekitar merasakan dampak positif yang luar biasa,diantaranya :

- a.Kenyamanan dan kondusifitas sosial masyarakat Desa Bendo Kumitir sudah mulai kembali seperti dahulu
- b.Situs Kumitir Sudah kembali terjaga keasliannya sebagai warisan sejarah dan budaya peninggalan kerajaan era Majapahit
- c.Pembuat makam palsu di Situs Kumitir sudah tidak lagi berani datang dan kabur dari rumah kediamannya yang jaraknya sekitar 100 meter.(Aries Briyan Nugraha Setiawan Kusuma dkk., 2021)

Dengan demikian, Kita bisa mengambil pelajaran dari pemalsuan makam di area situs Kumitir, bahwa sangat bahayanya kalau Kita tidak bisa menjaga dan melestarikan sejarah dan budaya peninggalan leluhur Kita dan rentann sekali di salah gunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab demi kepentingan individunya. Kerjasama antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat serta para tokoh masyarakat sangatlah penting untuk mengaggulangi maupun mencegah adanya

peristiwa yang sama di masa yang akan datang yakni para generasi Kita. Selain itu, perlu dibutuhkan yang perlindungan hukum terhadap situs budaya dan sejarah perlu diwujudkan secara konsisten guna menghindari perbuatan yang dapat merusak dan menghilangkan nilai sejarah.(Duhari Rahmat, 2021)

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa tindakan pembongkaran makam palsu di Kawasan situs Kunitir Desa Bendo Jatirejo Mojokerto Jawa Timur termasuk langkah yang sangat strategis dengan tujuan menjaga keorisinilan dan nilai historis yang merupakan bagian yang urgen dari peninggalan Kerajaan era Majapahit yang menjadi keunggulan bangsa Indonesia khususnya Mojokerto Jawa Timur. Penelitian pengabdian Masyarakat ini menghasilkan temuan bahwa makam palsu yang dibuat oleh Habib Sholeh asal Bogor sangat merugikan Masyarakat Bendo Kunitir yakni hilangnya kondusifitas sosial, memunculkan konflik sosial dan menghilangkan autentisitas situs Kunitir sendiri. Melalui kerja sama antar berbagai pihak dan pendekatan dialogis proses pembongkaran makam palsu dapat berjalan dengan lancar, aman dan kondusif, walaupun ada Sebagian Masyarakat yang kurang berkenan. Pembongkaran membuahkan dampak positif yang dirasakan masyarakat setempat yakni dapat meningkatkan rasa kesadaran masyarakat terhadap sangat pentingnya menjaga dan melestarikan peninggalan – peninggalan para leluhur yang bersejarah, hilangnya konflik sosial, dan juga memiliki peluang untuk membangun dan mengembangkan situs Kunitir sebagai destinasi wisata yang telah terjaga keotentikannya. Akan tetapi, agar di masa yang akan datang tidak terjadi peristiwa yang serupa, maka diperlukan pengarahannya berkelanjutan kepada masyarakat, penguatan kebijakan hukum terhadap situs bersejarah dan pengawasan yang cukup ketat terhadap penggunaan situs yang memiliki nilai bersejarah tinggi. Dengan demikian, kerja sama antara pihak pemerintah, intelektual ataupun akademisi, para tokoh masyarakat dan masyarakat menjadi kunci yang sangat penting dalam menjaga suasana kondusif serta melestarikan peninggalan para leluhur, baik warisan budaya maupun Sejarah Desa Bendo kunitir Jatirejo Mojokerto Jawa Timur secara bertahap dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Rahman, S. F. B. (2024). The Controversy of Hymenoplasty in Islamic Law and Saddu Al-Dhara'i Perspective for Contextual Learning. *JTL: Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 91-106.
- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif.
- Ahmad, S. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura*, 111-115.
- Al Ayyubi, I. I., Rohaendi, N., Prayetno, E., Masfuroh, A. S., Al-Ghatnaini, R. A. S., & Saelaemae, T. (2024). Application of Geogebra in Mathematics Learning Using a Realistic Mathematics Education Model. *JTL: Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 121-134.
- Aries Briyan Nugraha Setiawan Kusuma, T., Witono, A., & Damai, A. H. (2021). Evaluasi Pada Pengelolaan, Pemanfaatan, dan Pelestarian Cagar Budaya Berkelanjutan Pada Situs Majapahit, Trowulan. *Panalungtik*, 4(1). <https://doi.org/10.24164/pnk.v4i1.61>
- Cikusin, Y., & Zainal Abidin, A. (2021). Pelestarian Cagar Budaya Situs Baru Kunitir Berbentuk Talut. *Jurnal Respon Publik*, 15(2), 1-5.
- Duhari Rahmat, K. (2021). Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya. *Jurnal Pariwisata Terapan*.
- Fristikawati, Y. (2020a). Perlindungan Bangunan Cagar Budaya Saat Konflik Bersenjata Dalam Perspektif Hukum Internasional. *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2). <http://jurnal.saburai.ac.id/index.php/hkm>
- Fristikawati, Y. (2020b). Perlindungan Bangunan Cagar Budaya Saat Konflik Bersenjata Dalam Perspektif Hukum Internasional. *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2). <http://jurnal.saburai.ac.id/index.php/hkm>
- Habibulloh, M. (2024). The Role of Islamic Education in Building Interreligious Tolerance in Indonesia. *IJEMR: International Journal of Education Management and Religion*, 1(2), 63-82.
- Habibulloh, M., Ridho, M. A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). The Transformation of School Culture Based on Spiritual Values as an Effort to Improve Student Discipline. *IJEMR: International Journal of Education Management and Religion*, 1(1), 1-12.
- Habibulloh, M., Sholeh, M. I., & Idawati, K. (2024). Exploring Technological Innovations and Approaches in Modern Education. *SAHRI: Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 1(1), 49-66.
- Haryono, E., Ridwan Al Murtaqi, M., Nur Lailatul Izzah, A., & Septian, D. (2024). Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi. *Alfatah Jurnal Pendidikan*, 1-21. <https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar>
- Hasanuddin, G. (2024). Legitimasi Nasab dan Strategi Dakwah Habib Ba'alwi dalam Perspektif Muhammadiyah. *MASTERPIECE*, 3, 216-4.
- Hati, F. M., & Roziqin, A. (2023). Optimalisasi peran dan fungsi pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata peninggalan Kerajaan Majapahit. *Jurnal Integrasi dan*



Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 3(5), 505–516.
<https://doi.org/10.17977/um063v3i52023p505-516>

- Ismanto, B., & Trisatyawati, S. (2024). Optimizing Financial Management to Enhance Curriculum Delivery and Student Development in Vocational High Schools. *JTL: Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 107-120.
- M. Ridlo Habibi, Machwal Huda, & Nieke Rudyanty Winanda. (2023). Peran Pemerintah Daerah Dalam Melestarikan Situs Budaya (Studi Kasus Petilasan Tribuana Tungga Dewi di Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*, 2(4), 234–244. <https://doi.org/10.55606/jhps.v2i4.2701>
- Mahmud, A. (2024). IKHTISAR: Jurnal Pengetahuan Islam Nahdlatul Ulama Dalam Polemik Nasab Habib Ba'alawi. *Ikhtisar*, 561–579. <https://doi.org/10.55062/2021/IJPIM>
- Maqbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.
- Muzemmil. (2024). Polemik Nasab Habaib: Framing Channel YouTube Rhoma Irama. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(2), 369–382. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i2.1185>
- Nurul Qomar, M., Dara, L., Karsono, P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., Anjani, Y., & Bisnis, F. E. (2022). Peningkatan Kualitas UMKM Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Community Development Journal*, 3(1), 74–81.
- Rahmat, A., & Mirnawati, Mi. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/aksara/index>
- Ruhan Basyir, D. (2024). Tektualitas dan Kontekstualitas dalam Penafsiran dan Pengaruhnya bagi Kehidupan Sosial Kemasyarakatan. *MUMTAZ*, 8(2), 168–177. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v8i2>
- Satrio Aji, I. C. Y., & Zainal Abidin, A. (2021). Pelestarian Cagar Budaya Situs Baru Kunitir Berbentuk Talut, 15(2), 1–5.
- Satyawati, S. T., & Dwikurnaningsih, Y. (2024). Strategies for Organization in Educational Resource Management. *SAHRI: Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 1(1), 33-48.
- Sholeh, K., & Rizky, D. A. (t.t.). Konflik konservasi cagar budaya: Strategi kepemimpinan gubernur dalam pelestarian cagar budaya kawasan Kesultanan Banten Lama.
- Sholeh, M. I. (2023). Evaluation and monitoring of Islamic education learning management in efforts to improve education quality. *Communautaire: Journal of Community Service*, 2(2), 108-117.
- Sholeh, M. I., & Fathurro'uf, M. (2024). Evolution of final projects in higher college. *ISAR Journal of Multidisciplinary Research and Studies*, 2(1).
- Sholeh, M. I., Tanzeh, A., & Fuadi, I. (2023). Kepemimpinan profetik (studi proses peningkatan lembaga pendidikan Islam di Indonesia). *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 27-44.
- Sri Mulatsih, L., Kakaly, S., Rais, R., & Husnita, L. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa edukasi digital di era teknologi. *Community Development Journal*, 4, 7113-7120.
- JPKM. (2025). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 1, No. 1, January 2025. E-ISSN: XXXX-XXXX. <https://journal.as-salafiyah.id/index.php/jpkm/index>



- Suherman, A., & Sirajuddin Arief. (2018). Kearifan lokal sebagai basis komunikasi pemerintah dalam. *Jurnal Dialektika*.
- Syafi'i, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Humanities as a catalyst for innovation in contemporary education and society. *SAHRI: Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 1(1), 18-32.
- Syafi'i, A., El-Yunusi, M. Y. M., & Sholeh, M. I. (2024). Religious considerations in educational policy in a multicultural society. *IJEMR: International Journal of Education Management and Religion*, 1(2), 83-94.
- Syahputra, A., & Rahmatsyah Putra, H. (2020). Persepsi masyarakat terhadap kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM). *At-Tanzir*, 11.
- Uin, A. R., & Banjarmasin, A. (2018). Analisis data kualitatif. 17(33).
- Usman, I. (2024). Ulama Nusantara menggugat nasab palsu (M. P. Andriyanto, Ed.; Vol. 1). Lakeisha.
- Wasis, B. (2024, Mei). Pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup serta penegakan hukum lingkungan pada zaman Kerajaan Majapahit.
- Wasis, B. (2024). Peranan Raja Jawa "Hayam Wuruk." <https://www.researchgate.net/profile/Basuki-Wasis/publication/38334482.pdf>